

Do not let sin overtake you.

Janganlah Biarkan Dosa Berkuasa Di Dalam Anda.

Romans 6:11-14

July 15, 2007

Even so consider yourselves to be dead to sin, but alive to God in Christ Jesus. 12 Therefore do not let sin reign in your mortal body so that you obey its lusts, 13 and do not go on presenting the members of your body to sin as instruments of unrighteousness; but present yourselves to God as those alive from the dead, and your members as instruments of righteousness to God. 14 For sin shall not be master over you, for you are not under law but under grace.

Roma 6:11-14, "Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. 12 Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya. 13 Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah, sebagai orang-orang yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. 14 Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada dibawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia."

Seeing Reality *Melihat kebenaran*

One of the greatest privileges of my life is that I get to spend some of my time pondering, praying and writing about the greatest realities in the universe. I live in the same world you do, and I have to brush my teeth and take care of the house, work, pay bills and sleep.

Salah satu keuntungan terbesar di dalam kehidupan saya adalah bahwa saya diberi waktu untuk merenungkan, berdoa dan menulis tentang realitas-realitas yang terbesar di alam semesta ini. Saya hidup dalam dunia yang sama dengan anda, saya juga perlu gosok gigi dan memelihara rumah, bekerja dan bayar bill-bill dan tidur.

But some of my time is spent wondering about the greatest things in the universe and listening to God from His Word, and trying to find ways to say what I learn. This is a great privilege; and I thank God for it.

Namun sebagian dari waktu itu saya terheran-heran memikirkan hal-hal terbesar di semesta alam ini dan mendengarkan Allah dari firman-Nya, dan ingin memberi pengucapan dan penjelasan yang terbaik untuk mengabarkan apa yang telah saya belajar. Ini merupakan suatu hak istimewa yang besar dan saya bersyukur sekali kepada Allah untuk hak itu.

You don't have to be a pastor to give your mind to imagine great and wonderful things through the day. Why don't you set your mind on things that are above and enjoy God in his Word? So I have often wondered about what this all will become. And how God calls us to live after we believe.

Anda tidak perlu menjadi pendeta untuk membayangkan hal-hal yang sangat besar dan ajaib dalam kehidupan anda sehari-hari. Mengapa tidak merenungkan hal-hal yang diatas dan bersenang dalam Allah dan firman-Nya. Jadi saya sering

membayangkan apa yang akan terjadi dengan dunia ini nanti. Dan bagaimana kita harus hidup setelah kita percaya.

Most of the people on earth live in a different dream, thinking that this world is the main and only reality. Of course, it is real. And we must live here. It's our calling. God put us here. But compared to what is coming, it is not great. And it only gets its true significance in relation to the great things of God.

Kebanyakan orang-orang di dunia ini hidup dalam mimpi yang berbeda. Mereka pikir bumi ini adalah realitas utama dan satu-satunya, Dan memang benar dunia ini adalah suatu realitas. Dan kita perlu hidup disini. Itulah panggilan kita. Namun dibanding dengan apa yang akan datang, itu tidak besar. Dan dunia ini hanya ada artinya pada saat dihubungi hal-hal besar dari Tuhan.

For instance think of Revelation 21:1-5, "Then I saw a new heaven and a new earth; for the first heaven and the first earth had passed away, and the sea was no more. And I saw the holy city, new Jerusalem, coming down out of heaven from God, prepared as a bride adorned for her husband; and I heard a loud voice from the throne saying, "Behold, the dwelling of God is with men. He will dwell with them, and they shall be his people, and God himself will be with them; he will wipe away every tear from their eyes, and death shall be no more, neither shall there be mourning nor crying nor pain any more, for the former things have passed away." And he who sat upon the throne said, "Behold, I make all things new."

Pikirkanlah tentang firman-Nya di Wahyu 21:1-5, "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. 2 Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. 3 Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, "lihatlah kemah Allah ada ditengah-tengah manusia dan Ia akan berdiam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. 4 Dan IA akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau duka cita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. 5 Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru."

God said, "I Will Make All Things New."

And I let everything I saw – the grass by the road, the construction equipment, the McDonalds and Burger King – I let it all be caught up into that great coming reality. "Behold I make all things new." It's all going to be new. And sin and pain will be gone. And God will be the center.

Tuhan berkata, "“Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru.”"

Dan saya membiarkan semua yang saya lihat, yaitu rumput ditepi jalan, alat-alat untuk pembangunan, rumah-rumah dan restoran-restoran MacDonal dan Burger King, saya membiarkan semua itu untuk menjadi realitas baru yang akan datang. Allah telah mengatakan bahwa Dia akan menjadikan semua itu baru. Dan semua itu akan dirubah menjadi baru. Dan semua dosa dan kesakitan akan hilang. Dan Allah akan menjadi pusat segalanya.

Could more great things be concentrated in a few verses here in Romans 6 than are concentrated there? Maybe you will see them if you let your eyes run through Romans 6:11-14 as I mention them. Here is death and sin and life and God and Christ and your mortal body and desire and the law of God and the grace of God. They don't sound interesting at first, but they are the most important parts in the universe. They are a part of making all things new.

Apakah mungkin ada juga hal-hal yang ajaib dan besar yang di intisari dari beberapa ayat di Roma 6 ini? Mungkin saja anda juga bisa melihat itu sendiri jika anda mau memperhatikan Roma 6:11-14. Disini dikabarkan tentang kematian dan dosa dan hidup dan Allah dan Kristus dan badan duniawi anda dan keinginan anda dan hukum Allah. Memang kelihatannya mula-mula tidak menarik, namun ini merupakan hal-hal terpenting di seluruh alam semesta. Itu semua sebagian dari kehendak Tuhan untuk menjadikan semuanya baru

I know that some of you are not the least interested in these things. You have no emotional resonance with what I am saying at all. What you really get excited about is a new CD. Or a new outfit. Or losing five pounds. Or watching a ballgame. Or adding a room to your house. Or getting a new car or computer.

Saya tahu ada beberapa diantara anda yang sama sekali tidak tertarik hal-hal seperti ini. Anda tidak memiliki gema emosional dengan apa yang saya katakan itu. Yang benar menarik perhatian anda adalah CD yang baru, atau pakaian yang baru, atau berat badan yang turun 5 pound, atau nonton sepak bola, atau menambahkan kepada rumah anda, atau beli mobil baru atau computer baru.

To all of you – children, teenagers, adults – I plead, along with the apostle Paul, "Wake up, O sleeper, and arise from the dead, and Christ shall give you light" (Ephesians 5:14). These are the great things of the universe. And we have the unspeakable privilege this evening of lingering here and looking at them and meditating on them and being transformed to see the world for what it really is and to live in the light of Truth.

Inilah saran saya bersama dengan rasul Paulus sendiri kepada semua anak-anak, remaja dan orang-orang dewasa untuk mengingatkan apa yang dia telah tulis di Efesus 5:14, "Bangunlah hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu." Inilah hal-hal yang paling besar di alam semesta. Dan kita telah diberikan waktu yang berharga sekali untuk melihat dan mempelajari dan merenungkan hal itu supaya kita dirubah untuk melihat dunia ini sebenarnya dan untuk hidup dalam terang Kebenaran.

Don't be like the person who goes to the Grand Canyon with a little garden shovel in his hand, and on the precipice of that majesty turns his back to the Canyon, kneels down, and digs a little trough with his shovel and shouts, "Hey, look at this! Look at my trough! Isn't that cool!"

Janganlah seperti seseorang yang pergi mengunjungi the Grand Canyon dan berpaling tanpa melihat kebesaran dan keindahan Canyon ini, yang berlutut sambil memakai sodokan kecil dan menggali tanah sedikit dan berteriak, "Waduh betapa indahnya tanah ini, coba lihat, bukankah ini hebat sekali?"

I know that the pressing and desirable things of your life seem big. But just a little clearheaded thought will show you they are not. Get up and turn around and look at the Canyon.

Saya tahu bahwa hal-hal yang menarik dan yang dikejar didalam kehidupan anda kelihatannya besar dan penting. Namun sedikit pikiran yang mendalam akan memperlihatkan bahwa sebenarnya semua itu tidak penting. Bangunlah dan berpalinglah dan perhatikanlah Canyon yang hebat itu.

New Life is really all about the death of sin and life with God and Christ in your mortal body and desiring the law of God and the grace of God. God calls us to something great. He did not give you life to spend it on useless and insignificant things.

Hidup Baru itu adalah benar-benar tentang kematian dosa dan kehidupan dengan Allah dan Kristus didalam badan yang fana ini dan keinginan untuk mengikuti hukum Allah dan menerima anugerah Allah. Tuhan memanggil kita untuk berbuat sesuatu yang besar. Janganlah hidup mementingkan berbagai hal yang remeh dan tidak penting.

The text tonight is not long – four short verses Romans 6:11-14. There is a description of a great conflict or battlefield and how you must fight and how you will win. Tonight let us look at the battlefield and the conflict and the contestants and what's at stake. And next Sunday look at how you will fight and win.

Ayat-ayat pokok malam ini tidak panjang – empat ayat-ayat pendek dari Roma 6:11-14. Disinilah terdapat suatu pertentangan besar atau suatu tempat peperangan dan bagaimana kita harus bertempur dan bagaimana kita akan menang. Jadi marilah malam ini kita melihat tempat perjuangan ini dan konfliknya dan melihat siapakah yang akan berperang dan apakah hasil semuanya itu. Dan Minggu depan kita akan membahas caranya kita harus berjuang dan menang.

The Battlefield

First, then, verses 12-14 are like the description of a great conflict or battleground in the life of a typical believer. This is you and me here. Not an unbeliever. So who and what make up this conflict? Let's describe the situation here. I see eight things in the warfare of these verses. I'll mention them, and make some brief comments about them in relation to our lives.

Medan Perang.

Pertama, ayat-ayat 12-14 itu seperti gambaran konflik besar atau medan perang dalam kehidupan orang percaya yang khas. Itulah anda dan saya, bukan seseorang yang masih belum percaya. Jadi konflik ini diantara siapa saja sih dan apakah maksud konflik ini? Marilah kita melihat semua bagian dari peperangan ini karena ada delapan hal yang harus kita perhatikan dalam peperangan ini. Saya akan menyebut dan membahas hal-hal itu dan membicarakan hubungannya dalam kehidupan kita.

1. There is a **kingly throne** or reign. Verse 12: "Do not let sin *reign*." There is a reign that is being contested in this passage. A throne. The word "reign" is simply the verb form of the word for king.

1. Disini ada takhta raja atau kuasa raja. Ayat 12 mengatakan, "Hendaklah dosa jangan berkuasa lagi." Didalam kalimat ini ada suatu kuasa yang dibicarakan. Suatu takhta. Perkataan "berkuasa" sebenarnya adalah bentuk kata kerja untuk raja itu.

2. There is a **challenger** to this throne, a rebel who wants to take over the kingdom, namely, sin. "Do not let *sin* reign." He is in revolt and mutiny and means to lead a coup and gain the throne. And you are called to resist. And you are given the power and the knowledge to resist by your Savior.

2. Dan ada juga sesuatu yang menentang takhta ini, sesuatu pemberontak yang ingin mengambil alih kerajaan ini, yaitu dosa. "Hendaklah dosa jangan berkuasa." Dia memberontak dan keinginan terbesarnya adalah untuk menduduki takhta ini. Dan anda dipanggil untuk melawan. Dan anda telah diberi pengetahuan dan kuasa dari Penyelamat anda untuk melawan itu.

Sin is a power, not just an act. Verse 12: "Let not sin reign in your mortal body." Sin threatens to reign. It is not just the acts we do but the power that takes us captive through desires and brings actions about.

Dosa itu adalah suatu kuasa bukan suatu perbuatan saja. Ayat 12 mengatakan, "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya." Dosa itu mengancam untuk berkuasa. Dosa itu bukan saja segala perbuatan dosa yang anda lakukan melainkan kuasa yang menangkap anda melalui keinginan-keinginan dan hasrat anda dan itulah yang mendorong anda untuk berdosa.

3. There are a **town and castle** that are under attack by the challenger to the throne, namely, your body. "Do not let sin reign in your mortal *body*." "Or do you not know that your body is the temple of the Holy Spirit who is in you, whom you have from God, and you are not your own?" (1 Corinthians 6:19) Do not defile that temple with sin, keep trying to cleanse it.

Ada juga suatu kota dan istana yang sedang diserang si penentang takhta itu, yaitu badan anda. "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana itu." Atau tidak tahukah anda bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam didalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?(1 Korintus 6:19)" Janganlah mengotorikan bait itu dengan dosa, berusaha untuk membersihkan kehidupan anda selalu.

4. There are **servants** in the castle who may become deceptive secret agents of the rebel leader and use their inside servant role to seduce and capture parts of the castle. These servants are called "**desires**." "Do not let sin reign in your mortal body so that you obey its *desires*." The word is neutral. They may *become* "evil desires" or "lusts," but not if the rebel sin does not capture them.

*Ada juga pembantu-pembantu didalam istana itu yang bisa menjadi agen-agen rahasia dari si penentang itu yang akan menipu anda, dan karena mereka telah menjadi pembantu di dalam, mereka gampang membujuk dan mengalahkan bagian-bagian tertentu dari istana itu. Pembantu-pembantu itu bernama **hasrat** atau **nafsu**. Perkataan itu netral. Hasrat atau nafsu itu bisa menjadi jahat atau nafsu birahi, tetapi mereka tidak usah menjadi kejahatan jika tidak dipengaruhi sifat dosa.*

The desires of the body are not sin in and of themselves, but are servants of the body and can be captured by the rebel leader, sin. And made into internal enemy agents that seduce us into handing over members of our body that become weapons of unrighteousness.

Berbagai hasrat atau keinginan badan itu tidak bersifat dosa dengan sendirinya, namun mereka adalah pembantu-pembantu di dalam badan itu dan dapat ditangkap si penentang itu, yaitu dosa. Dan setelah itu dapat dijadikan agen rahasia dari dalam yang dapat membujuk dan mempengaruhi anggota-anggota badan kita menjadi senjata-senjata ketidakbenaran.

In verse 12, "Do not let sin reign in your mortal body so that you obey its desires.", "its" refers to the body, not sin." In other words, the desires of the body can be captured by the power of sin and made to serve anti-God aims. Parts of your body can be captured by Judas-like servant-desires and handed over to the enemy for unrighteous acts.

Dalam ayat 12, "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya." Keinginannya itu berhubungan dengan tubuhmu itu dan bukan dengan dosa. Dengan kata lain, keinginan tubuhmu itu dapat dipengaruhi kuasa dosa sehingga dapat dipakai untuk melakukan hal-hal yang melawan kehendak Allah. Ada anggota-anggota tubuh anda yang dapat dikuasai keinginan dosa seperti keinginan Yudas dan dapat di diserahkan kepada musuh kita untuk melakukan banyak dosa-dosa.

Our Desires – Servants or Secret Agents?

Pleasing Delilah was a legitimate thing for Samson to do while she was a faithful wife. But when she was a secret agent of the enemy, Samson's surrender to her meant destruction. So it is with our desires and sin.

Jadi apakah keinginan-keinginan kita itu adalah pembantu-pembantu kita atau agen-agen rahasia yang akan menipu kita. Menyenangkan Delila adalah sesuatu yang benar bagi Simson ketika dia menjadi isterinya yang setia. Namun pada saat dia telah dijadikan agen rahasia musuhnya, pada saat Simson mengikuti bujukannya itu mengakibatkan kebinaasaan. Begitulah juga keadaannya dengan keinginan kita dan dosa.

If they are faithful desires, loyal desires, reflecting the truth and value of God, then we may please them. But if sin captures them and makes them his deceptive agents, then our pleasing them would be joining the conspiracy and may become treason.

Jika keinginan anda beriman dan setia dan menggambarkan kebenaran dan dasar Tuhan, kita boleh mengikuti keinginan itu. Namun pada saat keinginan itu ditangkap dosa dan dirubah menjadi agen-agen yang menipu, jika kita memenuhi keinginan itu kita sendiri mengikuti komplotan itu dan kita sendiri menjadi penghianat.

Specifically, there is, for example . . .

The desire for *food* (hunger) which serves us well, but when sin captures it, the desire becomes gluttony or bulimia or anorexia and it rules us for the sake of the enemy, and our tongue and mouth and stomach become weapons of unrighteousness.

Khususnya ada contoh seperti:

Keinginan untuk makan, lapar, itu berguna bagi kita, namun ketika dosa mempengaruhi-nya, keinginan itu bisa menjadi kerakusan atau bulimia yaitu makan terlalu banyak dan memuntahkan itu kembali atau anorexia yaitu keinginan untuk kelihatannya langsing sampai tidak mau makan. Dan sekarang kelaparan itu dipengaruhi musuh kita dan lidah dan mulut dan perut semua bisa menjadi senjata ketidakbenaran.

The desire for *drink* (thirst) which serves us well, but when sin captures it, the desire may become alcoholism or caffeine addiction, and your little tongue can become a powerful weapon of unrighteousness.

Keinginan untuk minum adalah baik namun pada saat itu dipengaruhi dosa, keinginan itu bisa dirubah menjadi ketagihan minuman keras atau ketagihan minuman kopi, dan lidah anda yang kecil itu bisa juga menjadi senjata ketidakbenaran yang sangat besar.

The desire for *sexual satisfaction* which is a good servant of procreation and marriage joy, but if sin captures it, the desire becomes lust for pornography or masturbation or fornication or adultery or homosexual relations, and our sexual organs become the weapons of unrighteousness.

Keinginan untuk memuaskan diri secara seksual adalah baik untuk kebahagiaan perkawinan dan mendapatkan anak, namun setelah dipengaruhi dosa, keinginan itu akan menjadi nafsu berahi untuk porno atau merancap atau perzinahan atau hubungan homoseksual, dan alat kelamin itu sekarang telah menjadi senjata ketidakbenaran.

The desire for *rest and sleep* which serves us well, but if sin captures it, the desire becomes sloth and laziness.

Keinginan untuk istirahat dan tidur itu baik sekali, namun setelah dipengaruhi dosa keinginan untuk istirahat itu bisa berubah menjadi kemalasan dan keinginan untuk nganggur saja.

5. Incremental surrender to sin is possible. That's what the word "obey" signals in verse 12. "Do not let sin reign in your mortal body so that you *obey* its desires." If sin, the leader of the revolt, takes some desire captive and sends it in behind the castle walls with a deceptive promise of immunity and reward for capitulation, the obedience to that desire would be the surrender of part of the castle.

5. Penyerahan kepada dosa sedikit demi sedikit juga mungkin. Perkataan "menurut" di dalam ayat 12, "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana lagi menurut keinginannya." Jika dosa sebagai pemimpin pemberontakan itu, mulai menguasai keinginan anda dan menipu badan anda dengan memberi berbagai alasan bahwa akibatnya tidak akan buruk, menuruti keinginan itu adalah menyerah kepada kuasa dosa.

Everything starts small, sinful attitudes start innocently with a little lie here and there, with taking some small change that does not belong to you, with stealing a little time by leaving early or by saying you worked more than you did, by saying half truths that are true but leaving important parts out, by boasting about what you did while you only did a small part, by taking credit for something that really was done by someone else.

Semua hal mulai dengan hal kecil, sikap terhadap dosa itu juga kelihatannya tidak membahayakan dan mulai dengan bohong kecil disana sini, dengan mengambil uang kembalian kecil yang bukan milik anda, dengan mencuri waktu dengan pulang sebelum waktunya atau mencatat waktu yang lebih lama dari pada sebenarnya, dengan mengatakan sebagian dari kebenaran namun tidak memberitakan keseluruhnya yang penting, dengan mengaku mengerjakan sesuatu

padahal yang dilakukan hanya sebagian kecil saja, dan malah mengaku berbuat sesuatu padahal itu pekerjaan orang lain.

And that “sin” influence is very deceiving and knows exactly what you need to build up your self esteem. And after you agree to do these seemingly little sins because you easily rationalize them in your mind as not really being part of you and only done this time only, it is so easy to slide down that slippery slope of full scale sin such that these sinful attitudes have become part of your character and habit. And the eyes of God all sins are equally against His holy standard.

Dan pengaruh dosa itu sangat curang dan benar tahu apa yang diperlukan untuk membesarkan ego kita. Dan setelah anda menuruti dosa-dosa kecil yang kelihatannya begitu remeh dan tidak penting karena anda didalam pikiran anda telah memaafkan diri karena ini bukan diakui sebagai sifat anda sebenarnya dan dosa itu hanya dilakukan kali itu saja, setelah itu gampang sekali anda terpeleset lereng licin dosa itu sehingga akhirnya dosa-dosa itu menjadi satu dengan kebiasaan dan karakter anda. Dan dimata Tuhan semua dosa sama buruknya dibanding standar kudus-Nya.

6. There are **weapons** in the castle that may be captured and turned around and used by the enemy for his unrighteous purposes. These weapons are the parts of your body – your eyes and ears and tongue and hands and feet and sexual organs.

*6. Ada **senjata-senjata** yang berada di dalam istana itu yang bisa di tangkap dan dirubah sehingga dapat dipergunakan musuh kita untuk tujuan-tujuan tidak benar. Senjata-senjata itu adalah anggota-anggota tubuh anda, seperti mata anda, telinga anda, lidah anda, tangan dan kaki anda dan alat kelamin anda.*

Romans 6:13: "Do not go on presenting the *members* of your body to sin as weapons of unrighteousness." The word, *hopla*, in all its four other uses in the New Testament (three in Paul and one in John 18:3) all mean "weapons," not just instruments.

Roma 6:13, “Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman.” Perkataan ‘hopla’ di dalam keempat pengertian yang ada di Perjanjian Baru (tiga dikarang oleh Paulus dan satu di Yohanes 18:3) semua berarti ‘senjata’, bukan saja alat-alat.

In other words, I am not just making up this battle imagery. Paul is pointing to it. Don't let the rebel, sin, capture the members of your body and turn them into weapons against the true King.

Dengan kata lain, gambaran tentang peperangan bukan saja sesuatu yang di bikin-bikin saya. Paulus sendiri menggambarkan itu. Janganlah membiarkan si pemberontak, yaitu dosa, menangkap anggota-anggota badan anda dan merubahkan mereka menjadi senjata-senjata melawan Raja yang benar.

7. There is a **true King** over the realm, namely, God. Verse 13b: "Do not surrender the members of your body to sin – the rebel contender for the throne – so he can make them weapons of unrighteousness; but present yourselves to *God* as those alive from the dead, and your members as weapons of righteousness to *God*."

*7. Dan ada **Raja yang benar** diatas semuanya, yaitu Allah. Roma 6:13 mengatakan, “Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa”, yaitu pemberontak yang ingin menguasai takhta, untuk dipakai*

sebagai senjata kelaliman,” tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah, sebagai orang-orang yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran.”

So the true King is God. Sin is the rebel. Stay loyal to the true King with all your weapons and all your servants – all your desires and all your members.

Jadi Raja yang benar adalah Allah dan dosa adalah si pemberontak. Jagalah dirimu supaya tetap setia kepada Raja dengan segala senjata-senjata dan semua pembantu-pembantu, yaitu semua keinginan-keinginan dan anggota-anggota tubuh anda.

God is our King. To him belong the castle of the body and the service of our desires and the weapons of our members and the throne of the kingdom. The call here is for us to be loyal to the King. He made us alive and made us his dwelling place through Jesus Christ. Keep trusting him and depending on him and submitting to him. Resist all contenders for the throne of your life. It belongs to God.

Allah adalah Raja kita, badan kita sebagai istana adalah milik-Nya dan juga pelayanan dari keinginan-keinginan kita dan senjata-senjata dari anggota-anggota tubuh kita, semua adalah milik Tuhan. Dia telah menghidupkan kita kembali dan telah memberikan kita tempat kediaman melalui Yesus Kristus. Jangan berhenti kepercayaan kepada-Nya, jangan berhenti bersandar kepada-Nya dan jangan berhenti menyerahkan keseluruhan kepada-Nya. Dan lawanlah semua yang ingin berdiam di takhta kehidupan anda, itu adalah milik Tuhan.

8. Finally, there is the **constitutional authority** of the kingdom, namely, grace, not law. Verse 14: "For sin shall not be master over you, *for you are not under law but under grace.*"

8. Akhirnya ada juga suatu otoritas berdasarkan undang-undang Kerajaan, yaitu otoritas kasih karunia dan bukan Hukum Taurat. Roma 6:14 mengatakan, “Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada dibawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia.”

Just Say No? Bilang saja tidak?

So how do you fight and win this battle? That is what we will talk about next week from this same text. But you can see already, I hope, that the battle is not a surface battle as if you could just say no to a list of unrighteous acts.

Jadi bagaimanakah kita harus berjuang dan menang dalam peperangan ini? Inilah yang kita akan bicarakan minggu depan memakai ayat-ayat pokok yang sama. Namun anda sudah dapat melihat, saya harap, bahwa peperangan ini bukanlah suatu peperangan luaran saja sepertinya kita bisa bilang saja ‘tidak’ kepada suatu daftar pelanggaran-pelanggaran.

The battle is far deeper than that. It goes beneath acts to desires. And it goes beneath desires to the power of sin. And it goes beneath the power of sin to union with Christ. And it goes beneath union with Christ to what Christ did in history on the cross for us, and what happened to us in him.

Peperangan ini jauh lebih mendalam dari pada itu. Peperangan ini mulai dengan keinginan sebelum ada perbuatan. Dan peperangan itu mulai dengan kuasa dosa

sebelum ada keinginan. Dan peperangan ini mulai dengan hubungan kita dengan Kristus sebelum ada kuasa dosa. Dan itu mulai berdasarkan perbuatan Kristus dalam sejarah diatas kayu salib untuk kita dan apa yang terjadi kepada kita di dalam Dia sebelumnya ada hubungan dengan Kristus.

And the big issue is not just what acts you do or don't do or what desires you give in to and which you don't. The big issue is: Who is your King? Who reigns in your life? Who are you submitting to? Sin or God?

Dan masalah yang terpenting bukanlah perbuatan-perbuatan yang anda lakukan atau tidak lakukan dan bukanlah keinginan-keinginan yang mana yang anda turuti atau tidak. Pertanyaan terpenting adalah: Siapakah Raja anda? Siapakah yang berkuasa? Kepada siapakah anda tunduk? Dosa atau Tuhan?

Let it be God through Jesus Christ! Christ has made it possible for sinners to surrender to God with complete amnesty and all rebellion forgiven. Trust Christ and hand yourselves over to God.

Moga-moga anda tunduk kepada Allah oleh Yesus Kristus! Kristuslah yang memberi kemungkinan pendosa-pendosa itu menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Allah dengan pemutihan yang sempurna dan semua pemberontakan diampuni. Marilah sekarang kita percaya kepada Kristus dan serahkanlah dirimu kepada Tuhan.